

Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo

Beti Malia Rahma Hidayati¹, Annisa Miftahurrohmah²

Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Jl. KH Wachid Hasyim No.62, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Indonesia

tulhidayati@gmail.com¹, miftahurrohmahannisa@gmail.com²

Abstract

Technology that is increasingly advanced, and continues to develop, make it possible to support and facilitate the wider internet network and media convergence. This certainly makes it easy for users to get information. Even the educational process has also morphed to adjust to developments in the learning process through various online/online media. This study aims to determine the strategy for developing students' digital literacy through the Mahrusy Press at the Lirboyo Islamic Boarding School HM Al Mahrusiyah. This is important, considering that students are often seen as traditional in modernity. This qualitative research method uses in-depth interview techniques in collecting data. The key informant is the General Manager of the Mahrusy Press with secondary data obtained from observation and documentation techniques. As a result, it is known that the strategy for developing student literacy used by Press Mahrusy so that it becomes one of the reference media for East Java is the holding of The Rules guidebook, giving affirmations on the importance of digital literacy, reading habits, holding Journalistic Korans, conducting literacy studies as a form of follow-up to journalism recitation, following contests or contests that hone the abilities of members, hold comparative studies, and always ask for guidance from active advisors to the Mahrusy Press. It is hoped that future researchers can dig deeper regarding each literacy development strategy or examine it with a different theory.

Keywords: *Development Strategy; Digital Literacy; Mahrusy Press.*

Abstrak

Teknologi yang semakin maju, terus berkembang, sangat memungkinkan untuk mendukung dan memfasilitasi semakin luasnya jaringan internet dan konvergensi media. Hal tersebut tentu memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam mendapatkan informasi. Bahkan proses pendidikan juga bermetamorfosis menyesuaikan perkembangan dengan adanya proses pembelajaran melalui beragam media daring/online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah. Hal ini penting, mengingat santri sering kali dipandang tradisional di tengah-tengah modernitas. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam dalam penggalian datanya. Informan kunci yakni Pimpinan Umum Pers Mahrusy dengan data sekunder yang diperoleh dari teknik observasi dan dokumentasi. Hasilnya diketahui strategi pengembangan literasi santri yang digunakan oleh Pers Mahrusy sehingga menjadi salah satu media rujukan Jawa Timur ialah diadakannya buku pedoman *The Rules*, pemberian afirmasi pentingnya literasi digital, pembiasaan membaca, mengadakan Ngaji Jurnalistik, mengadakan kajian literasi sebagai bentuk *follow up* ngaji jurnalistik, mengikuti lomba atau sayembara yang bersifat mengasah kemampuan anggota, mengadakan *study banding*, dan selalu meminta bimbingan dari penasehat aktif Pers Mahrusy. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam terkait masing-masing strategi pengembangan literasi atau mengkaji dengan teori yang berbeda.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan; Literasi Digital; Pers Mahrusy.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, arus globalisasi saat ini semakin canggih. Zaman yang semakin kompleks ini menuntut semua orang untuk serba bisa digital. Sebagai partisipasinya semua orang dituntut untuk tidak gagap berteknologi. Kemajuan teknologi mendukung semakin mudah dan luasnya jaringan internet. Hal tersebut tentu memberikan kemudahan pula bagi penggunanya dalam memperoleh berbagai informasi, khususnya melalui beragam media online. Kemudahan akses informasi yang tidak diketahui standar mutunya terakses ke segala penjuru arah. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) memberikan pernyataan mengejutkan, bahwa Indonesia memiliki 800.000 situs yang terindikasi sebagai penyebar informasi palsu (Masril and Lubis, 2020). Hal ini menunjukan bahwa media informasi digital mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Problematika tersebut menjadi sebuah PR besar bagi pesantren. Dimana pesantren sebagai akses pengetahuan islam harus tetap eksis bersaing dengan media informasi lain. Sehingga mau tidak mau kecakapan literasi digital pesantren menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan di era sekarang ini, menuntut pesantren untuk tidak tinggal diam dan terus berkembang, melakukan modifikasi dan inovasi untuk tetap eksis, bersaing, dan mampu menyesuaikan tuntutan masyarakat, agar lulusan pesantren memiliki kompetensi dan karakteristik yang sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat di tengah tengah pesantren salaf yang terus meningkatkan *soft skill* dan minat bakat santri, Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah melalui Pers Mahrusy mulai membangun kreasi dan inovasi dalam mengembangkan keilmuan melalui budaya literasi, yang mana literasi dijadikan pintu gerbang dalam memperoleh pengetahuan. Ini merupakan salah satu cara pesantren untuk menangkal dan meluruskan beberapa informasi dan pengetahuan dari dunia luar dan beberapa paham yang bertentangan dari koridor *ahlus sunah wal jamaah an nahdiyah*, terlebih literasi digital.

Strategi pengembangan literasi digital yang baik tentu bisa menjawab persoalan dan tantangan perubahan dunia pendidikan di era millenial revolusi 4.0 maupun *society* 5.0. Pendidikan Islam sudah bukan lagi sekedar tentang belajar dan transfer pengetahuan saja (*transfer of knowledge*) tetapi tuntutan pendidikan sekarang juga harus mampu mengikuti tantangan zaman dengan mengintegrasikan teknologi di dalam proses pembelajaran agar tidak lagi terkesan tradisional. Pendidikan Islam juga dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara input dengan output, agar sesuai dan sejajar dengan pendidikan umum, terutama terkait penggunaan teknologi, namun tidak mengurangi dan tetap memperhatikan nilai-nilai Islamiyyah dalam berteknologi (Syaroni, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan Pers Mahrusy dan strategi apakah yang digunakan untuk mengembangkan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah sehingga menjadi sebuah media rujukan yang dinilai sedang berkembang pesat. Beberapa penelitian sebelumnya yang dikaji saling memiliki keterkaitan, namun masing-masing penelitian tersebut tentu memiliki berbagai perbedaan. Penelitian tersebut diantaranya yaitu kajian penelitian yang terfokus pada strategi pengembangan literasi digital. Hasil penelitian M. Taufiq Rahman menganalisis tentang konsep literasi dan informasi bagi santri yang mana pesantren sudah tentu memiliki ciri khas tersendiri dalam berbagai konsep pengembangan, khususnya bidang literasi dan informasi. Tidak bisa dipungkiri, pondok pesantren akan merujukan pada kitab-kitab yang sudah tentu tidak ada pada lembaga pendidikan lainnya yang sederajat. Karakteristik pesantren inilah yang merupakan potensi besar dan dapat menunjang dalam pelaksanaan dan pengembangan *melek* informasi (Komariah, A. & Rahman, 2017).

Selanjutnya, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ari Masyhuri yang fokus membahas strategi pengembangan literasi dengan merancang suatu program literasi digital dengan diawali dari memahami dan menganalisis terlebih dahulu terkait hambatan yang ada dari target sasaran. Tahap berikutnya adalah menyusun program yang sesuai dengan lapangan. Setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan, terutama bagi para *stakeholder* literasi digital. Pertama, harus ada gerakan yang menjadi inisiasi literasi digital nasional, dimana luarannya nanti mampu menggerakkan seluruh kalangan untuk *melek* literasi digital dan informasi, terutama menggugah mereka yang sebenarnya memiliki hambatan dalam proses mengakses internet. Akses internet disini menjadi kunci, pintu utama dalam tahapan-tahapan berikutnya. Kedua, perlunya membuat *roadmap* dalam literasi digital yang dapat memetakan terutama informasi tentang tingkatan literasi digital pada berbagai kalangan dan kelompok masyarakat. Sebab, masih sangat dibutuhkan pendekatan-pendekatan tertentu untuk masuk dan diterima oleh segment masyarakat yang berbeda. Ketiga, perlunya membuat kebijakan untuk mendorong literasi digital yang masif. Aturan terkait misinformasi pada *platform* media sosial, perlindungan data, memasukkan kurikulum literasi digital di sekolah atau pesantren (Mukhlisin, et.al., 2021).

Hasil analisis penelitian oleh Muhammad Candra Saputra menganalisis geliat pelajar dalam memanfaatkan media sosial secara bijak di era digital ini dengan meningkatkan gerakan literasi digital melalui gerakan literasi yang terstruktur dalam berbagai bentuk kegiatan seperti kelas jurnalistik, kelas desain, kelas manajemen media sosial, dan kelas kajian online (Syahputra, 2020). Hal ini sesuai dengan artikel jurnal yang ditulis oleh Rajab Agustini bahwasannya penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital ternyata tumbuh dan berkembang atas dasar strategi yang baik, efektif, sistematis, dan terencana dengan melibatkan semua pihak dalam rangka menghadapi era society 5.0 (Agustini & Sucihati, 2020). Penelitian oleh Rila Setyaningsih menganalisis penguatan literasi digital untuk pengembangan pendidikan melalui pengoperasian *e-learning* dengan 3 tahap yakni pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan (Setyaningsih, et.al., 2018).

Penelitian oleh Hasan Baharun menganalisis ikhtiyar pesantren melalui budaya literasi untuk melejitkan *ghiroh* belajar. Budaya literasi di pesantren dengan strategi pembiasaan menghasilkan sebuah karya ternyata menghasilkan sebuah dampak yang besar terhadap tingkat belajar santri (Baharun and Rizqiyah, 2020). Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, diantaranya sama-sama membahas tentang strategi pengembangan literasi digital yang dilakukan dengan berbagai macam langkah, diantaranya yaitu dengan mencari hal-hal unik yang tidak dimiliki oleh lembaga lain seperti menggunakan rujukan kitab kuning, dengan merancang suatu program literasi digital, meningkatkan gerakan literasi digital melalui gerakan literasi yang terstruktur, membangun strategi yang baik, efektif, sistematis, dan terencana dengan melibatkan semua pihak, pembiasaan menghasilkan sebuah karya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa letak perbedaan, yaitu perbedaan langkah atau cara pada masing-masing lembaga dalam meningkatkan mutu literasi digital, walaupun mempunyai tujuan yang sama.

Kajian lain yang berfokus pada manfaat dari strategi pengembangan berjalan dengan tepat, diantaranya yaitu penelitian oleh Wafdane Dyah Prima Jati yang menunjukan bahwa perkembangan teknologi yang ada menyebabkan adanya peningkatan literasi digital sehingga mempermudah para ibu dari generasi milenial untuk memperoleh informasi, seperti seputar kesehatan anak dan kesejahteraan keluarga secara *online* (Jati, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Millenia Prihatini yang membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan yang positif antara literasi digital dengan penggunaan internet pada konten Islam di kalangan remaja. Terlihat bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital, maka akan semakin tinggi pula perilaku penggunaan internet pada konten Islam di kalangan remaja muslim kota Surabaya.

Temuan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar bahwa literasi digital berperan penting agar remaja memiliki sifat kritis-kreatif dalam penggunaan internet pada konten Islam (Prihatini and Muhid, 2021).

Penelitian oleh I Putu Gede Sutrisna menyimpulkan bahwa literasi yang ada pada masa pandemi covid-19 sangat membantu dalam mengantisipasi penyebaran berita *hoax* dan masyarakat harus bijaksana dalam menggunakan sosial media (Sutrisna, 2020). Gayung bersambut, penelitian ini menjadi penting terlebih santri hanya memiliki akses digital yang minim. Jumlah santri yang tidak sedikit menjadi salah satu penunjang, sehingga El Mahrusy menjadi media idola tunggal di pesantren. Penelitian lain oleh Malla April Liana yang terfokus pada peran literasi pada revolusi industri 4.0 yaitu mampu memanfaatkan sumber daya digital dengan baik, berfikir rasional, *out of the box*, dan inovatif, skill komunikasi meningkat, meningkatkan daya kolaborasi. dengan adanya literasi digital mahasiswa akan memiliki kemampuan luar biasa dalam berfikir, belajar, melakukan komunikasi, bekerjasama, dan berkarya (Muliani, Karimah, & Liana, 2021). Pada penelitian ini, strategi-strategi yang digunakan dalam pengembangan literasi digital, dirasa perlu untuk didalami. Terlebih El Mahrusy merupakan lembaga media yang unggulan di pondok pesantren Lirboyo. Berdasarkan penelitian sebelumnya, tema literasi digital menjadi sangat penting dilakukan, tidak hanya untuk pengembangan keilmuan, tetapi juga untuk acuan dalam gerakan literasi digital. Oleh karena itu, menjadi penting untuk dipaparkan tentang strategi pengembangan literasi digital santri. Sebagai salah satu bentuk wujud literasi digital pada santri, perlu dipaparkan strateginya melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo al-Mahrusiyah.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya deskriptif analisis (Semiawan, 2019). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi (Dimyati, 2018). Dengan menggunakan pendekatan ini kehadiran peneliti sebagai individu yang sedang melakukan penelitian terhadap lembaga sangat penting. Selain itu, peneliti juga merupakan santri putri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah, sehingga dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung dan partisipan. Sumber data dinilai mampu memproyeksikan arti dari pengalaman hidup tentang sebuah konsep atau fenomena. Kajian fenomenologi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami tentang pengalaman informan mengenai peningkatan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang peran narasumber atau partisipan, informan menjadi penting dan utama. (Sugiyono, 2018). Sumber data atau orang yang akan diwawancara dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun *purposive sampling* yang dimaksud yaitu, narasumber dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, biasanya karena dianggap berperan penting atau paling tahu dari kondisi yang sedang dibahas. Dalam hal ini yang terlibat ialah Pimpinan Umum Pers Mahrusy. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik saat pengambilan sampel pada sumber data yang jumlahnya dimulai dari sedikit karena pengembangan tertentu, pendalaman pembahasan, sehingga terus bertambah menjadi banyak. Alasan peneliti menggunakan *snowball sampling* pada penelitian kualitatif, karena teknik ini dianggap sesuai jika digunakan memilih informan sebagai subjek penelitian. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diambil mampu menghasilkan data yang memuaskan. Jadi, ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, peneliti bisa mengambil data dari informan yang lainnya. Sebab sering kali di lapangan dijumpai jumlah sumber data yang sedikit ternyata belum mampu menggambarkan data yang lengkap, maka peneliti mencari data tambahan dari sumber data lainnya. Dalam hal ini yang terlibat ialah Divisi Sosial Media.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam proses observasi, peneliti dengan sengaja memberikan informasi bahwa sedang melakukan penelitian kepada sumber data. Metode ini digunakan untuk mengobservasi strategi yang digunakan dalam rangka mengembangkan literasi digital melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah. Sedangkan wawancara merupakan alat pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab secara lisan. Ciri utamanya adalah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi (Margono, 2017). Wawancara juga merupakan teknik penggalian data secara mendalam kepada *responden* atau *informan* dalam bentuk pertanyaan lisan (Sudijono, 2019). Jenis wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancaranya telah menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan diteliti, dan dalam proses wawancara mengikuti situasi yang ada. Metode ini digunakan untuk mewawancarai langsung Pimpinan Umum Pers Mahrusy dan sebagian dari Divisi Sosial Media.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, hingga setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian” (Winarni, 2018). Data yang telah terkumpul dari topik yang berkaitan di lanjutkan dengan analisis data. Analisis data adalah suatu usaha dan upaya dalam mengolah data-data menjadi sebuah informasi yang valid dan hasil dari ini dapat menjadi rujukan data yang mudah di pahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang terjadi, khususnya pada masalah yang terjadi dalam penelitian. Analisis data di lakukan dengan mengolah data-data yang ada secara sistematis untuk dimengerti dan dipahami, sehingga tidak muncul kebingungan dalam proses hingga hasil penelitian. Cara yang di lakukan antara lain dengan memilih bahasa yang mudah di pahami, sederhana, serta menyusun dan menyimpulkan pokok bahasan penting untuk dimengerti orang banyak.

Dalam proses analisis data ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan, teknik uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data tringulasi sumber, dimana data akan dikonfirmasi kepada pimpinan umum Pers Mahrusy dan divisi sosial media. Teknik ini digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan literasi digital melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah.

Hasil dan Pembahasan

Pers Mahrusy sebagai Salah Satu Media Rujukan Pesantren Wilayah Jawa Timur dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keislaman

Sebagai lembaga yang menjadi sebuah penerbitan media massa secara berkala merupakan sebuah dakwah yang paling efisien dilakukan oleh masing masing lembaga perguruan Islam dengan dalih untuk meningkatkan pendidikan agama. Lembaga atau komunitas terbentuk karena adanya dorongan, motivasi, reaksi, pedoman, *interest* dan tujuan yang sama dalam membentuk jaringan, ikatan, habitat dan lingkungan (Hidayati, 2022). Sesuai dengan visi Al-Mahrusiyah mencetak generasi yang berakhhlakul karimah, disiplin tinggi, dan unggul dalam prestasi maka berbagai usaha yang dilakukan demi terciptanya visi yang mulia ini butuh dilakukan dan diperbarui setiap tahunnya. Salah satu bagian lembaga yang berkhidmah dalam rangka mensyiarakan ajaran pesantren Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah An Nahdliyah* Pers Mahrusy berhasil memberikan pelayanan terbaik kepada semua santri baik dari santri Al-Mahrusiyah sendiri atau santri luar.

Terdapat banyak metode dan pendekatan dalam mengukur mutu, terlebih mutu dalam pendidikan. Salah satunya adalah melihat hubungan *input* dan *output*nya (Birtagy, 2015). Tidak hanya itu, dalam prosesnya mencapai mutu yang baik juga menjadi komponen yang dipertimbangkan (Herawan, 2022). Bisa dikatakan, input yang merupakan proses dan output yang merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan (Widodo, 2019). Pers Mahrusy berhasil menjadi salah satu media rujukan pesantren di wilayah Jawa Timur menjadi hasil yang positif dari berbagai proses yang telah dilakukan Pers Mahrusy, sehingga mutu pendidikan kedislaman di pondok pesantren lebih baik.

Pers Mahrusy yang hadir ditengah tengah pondok pesantren memberikan solusi terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama diberbagai kalangan. Pers Mahrusy sebagai salah satu media rujukan pesantren yang ada di wilayah Jawa Timur terbukti bahwa beberapa strategi yang digunakan dalam rangka pengembangan literasi digital memberikan buah yang teramat bagus, yaitu sebagai media rujukan pesantren wilayah Jawa Timur. Hal ini diketahui setelah melakukan wawancara Pimpinan Umum Pers Mahrusy yang membeberkan bahwa:

Diantara media Jawa Timur lain jika dipandang dari struktural Pers Mahrusy lebih terstruktur, dari struktur kepengurusan anggota Pers Mahrusy dianggap usianya masih dini, dan dari segi pengemasan medianya lebih rapi, hal ini diakui oleh beberapa media pondok lain, karena beberapa pondok lain telah melakukan study banding terhadap Pers Mahrusy (Ahmad Nahrowi, Sejarah Pers Mahrusy, Wawancara, Mei 10, 2022).

Berbagai permasalahan yang banyak muncul di pondok pesantren, terlebih berkaitan dengan media digital telah berhasil diminimalisir. Tidak heran, jika Pers Mahrusy menjadi media rujukan dengan keberhasilannya ditengah-tengah berbagai hambatan yang umum ada dalam pondok pesantren. Berbagai strategi telah dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Mulai dari struktural kepengurusan, pengemasan media, dan hal-hal yang berpengaruh lainnya. Input dan output yang dihasilkan disesuaikan dengan standart yang harus dicapai, sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan terutama keislaman di Pondok Pesantren.

Pengembangan Literasi Digital Santri melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah

Pengembangan literasi digital santri dilakukan demi meningkatkan keterampilan santri dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran, untuk mengakses informasi dari internet dan aktifitas lainnya yang bisa didapatkan melalui internet, bahkan bisa juga digunakan sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian suatu pembelajaran, dipergunakan untuk mengevaluasi serta *filter* berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.

Strategi pengembangan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy meliputi menyadari pentingnya buku pedoman The Rules, penguatan karakter diri, kepribadian dan tanggung jawab anggota dalam memberikan pelayanan media digital sebagai sarana pemberian informasi, pemberian pemahaman tentang pentingnya literasi digital di era sekarang ini dengan menyiapkan berbagai sumber bacaan, pengkondisian kebiasaan untuk membaca, mengadakan Ngaji Jurnalistik, mengadakan kajian literasi sebagai bentuk *follow up* ngaji jurnalistik, mengikuti lomba/sayembara yang bersifat mengasah kemampuan tim, mengadakan study banding, dan selalu meminta berbagai bimbingan dari penasehat aktif Pers Mahrusy.

1. Penggunaan Buku Pedoman *The Rules*

Pers Mahrusy merupakan salah satu media rujukan Jawa Timur yang berhasil menggunakan buku pedoman. Buku ini dinamakan *The Rules*. Pers Mahrusy merupakan satu satunya media yang menggunakan buku pedoman. Hal ini mengingat seperti yang dituturkan oleh Pimpinan Umum Pers Mahrusy.

الْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُ الْبَاطِلُ بِالنِّظامِ

“Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.”



Gambar 1: Buku Pedoman *The Rules*

Pemikiran yang luhur oleh tokoh-tokoh terdahulu harus tetap dilestarikan (Hidayati, 2020), namun keilmuan terus berkembang bahkan berbagai metode dalam mencari ilmu juga semakin variatif. Dengan adanya buku pedoman, maka tim pelaksana yang terjun langsung dalam mengolah dan melaksanakan tugas organisasi dalam pengembangan literasi digital santri melalui Pers Mahrusyi ini dapat terkontrol dengan baik. Buku pedoman akan menjadi acuan dalam setiap langkah dan tindakan yang diambil akan lebih procedural. Konten yang disajikan bisa saja beragam (Yuanita, 2020), namun tetap pada garis yang seharusnya. Dengan demikian, tidak hanya santri mendapatkan manfaat dari pengembangan literasi digital, namun organisasi juga akan semakin solid dan berkembang.

2. Penguatan Karakter dan Tanggung Jawab Anggota

Pers Mahrusy dalam satu bulan sekali diadakan rapat anggota yang mana tujuan awal untuk rapat koordinasi dalam rangka evaluasi dalam satu bulan yang meliputi kinerja dari anggota apakah bagus apa tidak, tanggung jawab dengan pekerjaannya atau tidak, serta evaluasi terhadap kerapuhan dalam menyajikan informasi dalam media digital ini baik dari *youtube*, *instagram*, *facebook*, *wordpress*, *tiktok*, dsb. Apabila salah satu anggota dalam memberikan pelayanan literasi digital ini tidak rapi dalam artian tidak semestinya, maka akan ditegur oleh pimpinan umum secara langsung.

Saya adakan rapat setiap satu bulan sekali yang bertujuan evaluasi semua projek kegiatan dan saya berikan peringatan ketika ada sesuatu yang keluar dari aturan, sehingga ini merupakan bentuk latihan tanggung jawab dan kedisiplinan anggota (Ahmad Nahrowi, Sejarah Pers Mahrusy, Wawancara, Mei 10, 2022).



Gambar 2. : Penguatan Karakter dan Tanggung Jawab Anggota

Agar mendapatkan hasil belajar yang efektif, pelajar harus memiliki kebiasaan dan keterampilan belajar yang baik (Hidayati, 2018). Tidak terkecuali bagi anggota dalam menyajikan konten-konten di dalam media Pers Mahrusyi. Adanya kesalahan-kesalahan diawal proses belajar akan menjadikan itu sebuah pelajaran untuk tidak lagi terulang pada proses berikutnya. Untuk itu, penguatan karakter dan tanggung jawab anggota melalui rapat anggota menjadi penting sebagai bentuk dukungan, pendampingan, dan pelajaran terhadap anggota.

3. Pembiasaan untuk Membaca

Selaku divisi literasi yang mengelola web resmi Al Mahrusiyah dan wordpress Elmahrusy.id maka divisi literasi telah memberikan pelayanan terbaik dengan menghadirkan berbagai tulisan menarik berupa artikel, amalan, cerpen, puisi, prosa, karikatur, dsb yang mana tulisan menarik ini diupload oleh tim Pers Mahrusy maupun santri biasa guna menarik perhatian santri agar tetap konsisten memberikan grafik naik semangat membaca.

Wordpress baru yang kami buat setelah sekian memakai blog, kami ciptakan dalam rangka pembiasaan membaca. Kami hadirkan berbagai tulisan menarik dari berbagai model tulisan yang ada (Burhanuddin, Sejarah Pers Mahrusy, Wawancara, Mei 10, 2022).



Gambar 3. : Website Resmi El Mahrusy Media

Aktivitas membaca tentu tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan literasi (Faradina, 2017). Membaca merupakan keterampilan yang menjadi faktor penunjang dalam kemampuan berbicara dan menulis (Mansyur, 2018). Melalui pembiasaan untuk membaca, kosa kata akan meningkat. Hal tersebut menjadi dasar dari kemampuan anggota dalam meningkatkan *skill* mengelola media digital. Masih menjadi permasalahan umum baik pengelola maupun penikmat literasi digital, terkait rendahnya minat baca dari berbagai kalangan. Untuk itu pembiasaan membaca akan memiliki dampak yang besar bagi berbagai kalangan. Literasi digital akan makin berkembang, seiring dengan meningkatnya minat membaca dari berbagai pihak.

4. Mengadakan Ngaji Jurnalistik

Ngaji jurnalistik merupakan agenda tahunan Pers Mahrusy yang *dihandle* langsung oleh Dewan Harian Pers Mahrusy. Ngaji Jurnalistik merupakan sebuah kajian literasi yang mana ditujukan kepada santri yang benar benar berniat mengikutiinya. Tujuan diadakannya Ngaji jurnalistik ini agar Tim Majalah bersama santri *upgrade* kembali *skill* mereka yang harus dikembangkan demi literasi digital yang lebih mumpuni. Peserta Ngaji Jurnalistik menggunakan tiket masuk dengan mengumpulkan karya bisa berupa artikel, cerpen, essay, ataupun karya yang lain. Acara Ngaji Jurnalistik ini menghadirkan orang orang hebat dalam bidang literasi termasuk literasi digital dan berlangsung selama 2 hari yang mana biasa dilakukan pada pertengahan tahun.

Untuk *upgrade* *skill* anggota kami adakan Ngaji Jurnalistik yang dihadiri oleh penulis-penulis mahir, ini merupakan agenda tahunan yang *dihandle* langsung oleh Dewan Harian Pers Mahrusy (Ahmad Nahrowi, Sejarah Pers Mahrusy, Wawancara, Mei 10, 2022).



Jurnar Kopis. Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam
Volume 05, issue 02, bulan Februaritahun 2023

Gambar 4: Ngaji Jurnalistik

Ngaji jurnalistik disini berfungsi sebagai media menambah ilmu jurnalistik. Berlatih agar kemampuan jurnalistik semakin baik. Pelatihan yang merupakan upaya sengaja dalam pemberian bantuan kepada subjek yang dilakukan oleh tenaga professional dengan tujuan meningkatkan kemampuan subjek (Hidayati, 2018). Pelatihan akan menghasilkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap baru yang akhirnya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mariyati, 2014). Hal inilah yang diharapkan anggota Pers Mahrusy dapat belajar secara efektif dalam pengembangan literasi digital santri.

5. Follow Up Ngaji Jurnalistik

Setelah diadakan Ngaji Jurnalistik akan diadakan sebuah kajian intern berkelanjutan oleh tim majalah kepada peserta ngaji jurnalistik yang berhasil memberikan karya terbaik saat pertama mendaftar ngaji jurnalistik. *Follow up* ini terbagi atas 4 kelas. Kelas kepenulisan, fotografi, karikatur, dan desain grafis. *Follow up* ini diadakan untuk mencetak kader-kader mumpuni santri untuk membantu perkembangnya literasi.

Follow Up yang diadakan setiap 2 minggu sekali ini setiap hari Jumat sore terdiri 4 kelas, kepenulisan, fotografi, karikatur, dan desain grafis guna mencetak kader-kader mumpuni santri (Ahmad Nahrowi, Sejarah Pers Mahrusy, Wawancara, Mei 10, 2022).



Gambar 5. : Follow Up Ngaji Jurnalistik

Sebuah pelatihan memang dapat memberikan angin segar, namun jika kegiatan pelatihan hanya sekedar pelatihan, maka tentu harus dipahami bahwa memori dan semangat seseorang juga memiliki batasan. Perlu adanya tindak lanjut dari pengurus untuk memancing respon peserta agar mengingat materi pelatihan. Melalui *follow up*, peserta akan didampingi dan dibimbing untuk mewujudkan perkembangan literasi digital santri.

6. Mengikuti Perlombaan

Tim majalah selain aktif didalam kegiatan internal, juga mengasah kemampuannya dengan mengikuti berbagai perlombaan diluar pesantren, seperti lomba *short movie*, sayembara logo, dan berbagai kesempatan lomba lainnya.



Gambar 6. : Anggota Pers Mahrusy Mengikuti Perlombaan

Perlombaan atau kata lain dari kompetisi merupakan keadaan yang dapat memacu seseorang dalam mengerahkan semua kemampuannya untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Kompetisi dianggap mampu menjadi salah satu faktor dalam membangkitkan daya kreatifitas dan kemampuan seseorang (Utami, 2015). Usaha pengurus Pers Mahrusy dalam melibatkan anggotanya untuk aktif dalam berbagai kompetisi menjadi strategi yang terbuka dan diikuti penuh semangat oleh anggotanya. Tidak heran jika Pers Mahrusy menjadi media yang dibanggakan, tidak hanya oleh anggotanya tapi juga oleh santri Lirboyo pada umumnya.

7. Mengadakan studi banding

Tim Majalah dalam 2 tahun ini berhasil mengadakan study banding untuk mengupgrade kemampuannya dan menumbuhkan nyali baru untuk bersaing dalam kompetisi panasnya global yang semakin canggih. Tim Majalah study banding kepada media yang mana gradenya diatas jauh dari Pers Mahrusy. Seperti contoh Aula Channel. Tim Majalah mulai mencontoh dari segi struktural keanggotaan yang lebih tertata, pengemasan media lebih rapi, dsb.

Akhir tahun kemarin kami adakan study banding ke Majalah Aula. Dari situ kami banyak belajar struktural keanggotaan, pengemasan media serta mengupgrade kemampuan dalam bersaing media yang lebih baik (Ahmad Nahrowi, Sejarah Pers Mahrusy, Wawancara, Mei 10, 2022).



Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam
Volume 05, issue 02, bulan Februari tahun 2023

Gambar 7: Studi Banding Pers Mahrusy di Majalah AULA NU

Studi banding yang merupakan pengakuan atas kelebihan kemampuan elmbaga lain akan menjadi bahan pembelajaran. Khususnya untuk meningkatkan kinerja dan menyempurnakan proses yang telah dicapai sebelumnya. Jadi, dengan studi banding akan memberikan alasan untuk meningkatkan kinerja (Purwanto, 2022). Proses studi banding yang selalu dikemas secara seru dan menjadi media tukar pendapat, telah dinanti-nanti oleh anggota. Dengan demikian, strategi ini sangat menarik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan Pers Mahrusy dalam aplikasi tugas dan fungsinya sebagai media di Pondok Pesantren.

8. Rutin meminta saran kepada Penasihat Aktif Pers Mahrusy



Gambar 8: Meminta Arahan kepada Agus H. Nabil Aly Utsman

Sudah seharusnya menjadi kewajiban untuk meminta saran dan nasihat kepada penasihat. Dengan begitu orang yang salah menjadi benar, orang baik menjadi lebih baik, orang lupa menjadi ingat. Nasihat yang baik sangat penting, selain sebagai koreksi dan evaluasi atas apa yang manusia ucapkan dan lakukan, juga sebagai pertimbangan sebelum melakukan sesuatu. Namun yang sering kali diberikan oleh Agus H. Nabil Aly Utsman kepada tim menurut Pimpinan Umum ialah:

Bekerjalah dengan niat khidmah, lebih ditata kembali strukturalnya, dan banyak banyaklah berkoordinasi, karena dengan koordinasi akan mencegah adanya miss komunikasi, melahirkan esensi kegiatan interdependen yang bermacam-macam dengan adanya kesepakatan yang terstruktur, mengikat dari dan untuk seluruh pihak yang berkepentingan.

Faktor pendukung strategi pengembangan literasi digital dalam antara lain, adanya berbagai dukungan positif yang intens dari pondok seperti penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang berbasis digital, adapun faktor penghambatnya adalah minimnya perizinan bagi tim majalah putri dari segi fasilitas maupun bekerja di lapangan sehingga kemampuan *ter-upgrade* sangat lambat dan harus pandai-pandai mensiasatinya agar semua tim kompetensinya merata dalam menganalisis dan menyimpulkan dari referensi digital ketika mengakses web yang telah ada.

Kesimpulan

Sebagai lembaga yang menjadi sebuah penerbitan media massa secara berkala merupakan sebuah dakwah yang paling efisien dilakukan oleh masing masing lembaga

Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam

Volume 05, issue 02, bulan Februari tahun 2023

perguruan islam dengan dalih untuk meningkatkan pendidikan agama. Pers Mahrusy yang hadir ditengah tengah pondok pesantren memberikan solusi terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama diberbagai kalangan. Pers Mahrusy sebagai salah satu media rujukan pesantren yang ada di wilayah Jawa Timur terbukti bahwa beberapa strategi yang digunakan dalam rangka pengembangan literasi digital memberikan buah yang teramat bagus, yaitu sebagai salah satu media rujukan pesantren wilayah Jawa Timur. Hal ini diketahui setelah melakukan wawancara Pimpinan Umum Pers Mahrusy yang membeberkan bahwa diantara media Jawa Timur lain jika dipandang dari struktural Pers Mahrusy lebih terstruktur, dari struktur kepengurusan Pers Mahrusy dianggap usianya masih terlalu dini, dan dari segi pengemasan medianya lebih rapi, hal ini diakui oleh beberapa media pondok lain, karena beberapa pondok lain telah melakukan study banding terhadap Pers Mahrusy.

Strategi pengembangan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy meliputi adanya buku pedoman *The Rules* yang menjadikan organisasi lebih terstruktur, penguatan karakter dan tanggung jawab tim dalam menggunakan media digital sebagai sarana menyajikan informasi, pembiasaan untuk membaca, mengadakan Ngaji Jurnalistik, mengadakan kajian literasi sebagai bentuk *follow up* Ngaji Jurnalistik, mengikuti lomba/sayembara yang bersifat mengasah kemampuan diri seorang tim majalah, pelatihan jurnalistik anggota, study banding, dan selalu meminta berbagai bimbingan dari penasehat aktif Pers Mahrusy.

Faktor pendukung strategi pengembangan literasi digital dalam antara lain, adanya dukungan yang positif dan penuh dari pondok seperti pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana yang berbasis digital. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya perizinan bagi tim majalah putri dari segi fasilitas maupun bekerja dilapangan sehingga kemampuan terupgrade sangat lambat dan harus pandai-pandai mensiasatinya agar semua tim kompetensinya merata dalam menganalisis dan menyimpulkan berbagai referensi digital ketika mengakses web yang tersedia.

Referensi

- Agustini, Rajab, And Sucihati, Meysurah. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 10, 624-633.
- Ahmadi, Farid (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Anwar., Khairul, Rully., Komariah, Neneng., And Rahman, M. Taufiq. (2017). Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 2 (1), 131–42. <Https://Doi.Org/10.15575/Jw.V2i1.964>.
- Baharun, Hasan And Rizqiyah, Lailatur. (2020). Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. 15 (1) <Https://Doi.Org/10.19105/Tjpi.V15i1.3048>.
- Biltagy, M. (2015). Quality of Education, Earnings and Demand Function for Schooling in Egypt: An Economic Analysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69, 1741–1750. <Https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.123>
- Dimyati, Mochammad (2000). *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode Dan Terapan*. Malang: Pps Universitas Negeri Malang.
- Farida, Umi. (2020). Keefektifan Literasi Digital Upt Perpustakaan Universitas Semarang di Masa Pandemi. Semarang.

- Faradina, Nindya. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Ibda, Hamidulloh. (2020). *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Hazriani, dkk. (2021). *Literasi Digital*. Yayasan Menulis Kita.
- Herawan, E. (2011). Pengendalian mutu pendidikan: konsep dan aplikasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6384>
- Hidayati, BMR. (2022). Dakwah Grup Musik Sholawat Metal di Pondok Pesantren Metal Tobat: Perspektif Psikologi. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol.4 No.2.
- Hidayati, BMR. (2018). Efektifitas Pelatihan Self Management Sebagai Upaya Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa Kelas VII MTs Sunan Ampel Pare. *Journal An-Nafs*. Vol.3 No. 1.
- Hidayati, BMR. (2020). Pengaruh Pengajaran Ta'limul Muta'alim terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. Vol.1. No.1.
- Irhandayaningsih, Ana. (2020). "Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Semarang: Sosialisasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*
- Jati dan Prima, Wafdane Dyah. (2021). Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, 10 (1), 1–23. <Https://Doi.Org/10.24815/Jkg.V10i1.20091>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Literasi Baca Tulis*. Jakarta.
- Mansyur, Umar.(2018).Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. Multilingual: *Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 17(1)
- Mariyati, Ika. (2014). Pelatihan Manajemen Diri dengan Pendekatan Choice Theory untuk Menurunkan Kecenderungan Merokok pada Remaja. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 02, (No. 01. ISSN: 2301-8267).
- Masril, Munzaimah, And Lubis, Fatma Wardy. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial dan Penyebaran Hoax di Kota Medan. *Jurnal Simbolika: Research and Learning In Communication Study*, 6 (1), 11–22. <Https://Doi.Org/10.31289/Simbolika.V6i1.2937>.
- Nurrizqi, Ade Dwi. (2020). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. 12 (1). DOI: <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.1935>.
- Prihatini, Millenia And Muhid, Abdul. (2021). Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6 (1), 23–40. <Https://Doi.Org/10.33367/Psi.V6i1.1307>.
- Purwanto, M.E. (2022). Peran Studi Banding dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Kinerja Sekolah. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*. Vol.4 No. 2.
- Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Cikarang: Grasindo.
- Siskawati, Maya. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa, *Jurnal Studi Sosial*, 4 (1).
- Sutrisna, I Putu Gede. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8 (2).
- Syahputra, Candra Muhammad. (2020). Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 4 (2). <Https://Doi.Org/10.29062/Tarbiyatuna.V4i2.425>.

- Utami, Tri. 2015. Pengaruh Lomba Kompetensi Siswa terhadap Motivasi Belajar dan peningkatan Kompetensi Siswa SMK Bidang Teknologi Informasi Se-Provinsi DIY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, H. (2019). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. Administrasi Pendidikan, 26(1), 57–71. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs>
- Yuanita, D.I., Hidayati, B.M.R. (2020). Sikap Remaj di Media Sosial Instagram saat Musim Pandemi Covid 19, Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, 3 (1), 9-17. DOI: <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1482>.